

BAB I

PENDAHULUAN

Bab ini disajikan: (1) latar belakang penelitian, (2) masalah penelitian, (3) fokus penelitian, (4) tujuan penelitian, (5) manfaat penelitian, (6) asumsi penelitian, (7) ruang lingkup penelitian, (8) definisi istilah. Kedelapan hal tersebut diuraikan sebagai berikut.

1.1 Latar Belakang Penelitian

Bahasa adalah alat komunikasi yang digunakan oleh setiap individu dalam kehidupan sehari-hari. Bahasa juga dikatakan sebagai satuan ujaran yang dihasilkan oleh alat ucap manusia sebagai lambang bunyi yang bersifat arbitrer dan memiliki satuan arti yang lengkap (Dalman, 2014, hal.1). Dengan bahasa itulah manusia dapat saling berinteraksi satu sama lainnya. Interaksi itu sendiri adalah berkomunikasi. Komunikasi dapat dilakukan dengan cara lisan dan tulisan. Komunikasi yang dilakukan secara lisan berarti seseorang itu dapat langsung menyampaikan pesan kepada lawan bicaranya sehingga pesan langsung sampai kepada yang dituju, sedangkan secara tulisan lebih cenderung terstruktur dan teratur karena pesan yang akan disampaikan kepada penerima pesan dan waktu yang dibutuhkan cenderung lebih lama, namun isi pesan dapat dipertanggung jawabkan kepada masyarakat luas.

Dengan menulis inilah seseorang dapat mengungkapkan ide/ gagasan dalam bentuk karangan secara leluasa. Pada dasarnya, ada empat keterampilan berbahasa yang harus dimiliki setiap siswa sebagai hasil belajar. Keterampilan berbahasa (*language arts, language skills*) dalam kurikulum di sekolah biasanya mencakup empat segi, yaitu: keterampilan menyimak (*listening skills*), keterampilan berbicara (*speaking skills*), keterampilan membaca (*reading skills*), keterampilan menulis (*writing skills*). Setiap keterampilan itu erat sekali berhubungan dengan tiga keterampilan lainnya dengan cara yang beraneka ragam. Ketika memperoleh keterampilan berbahasa, biasanya melalui suatu hubungan urutan yang teratur yaitu mula-mula pada masa kecil seseorang belajar menyimak bahasa, kemudian berbicara sesudah itu seseorang belajar membaca, lalu menulis. Menyimak dan berbicara dipelajari sebelum memasuki sekolah, sedangkan membaca dan menulis dipelajari ketika di sekolah. Keempat keterampilan tersebut pada dasarnya merupakan satu kesatuan, merupakan catur tunggal.

Menurut Dawson (dalam Tarigan, 1980 hal.1) menjelaskan bahwa setiap keterampilan itu erat pula berhubungan dengan proses-proses berpikir yang mendasari bahasa. Bahasa seseorang mencerminkan pikirannya. Semakin terampil seseorang berbahasa, semakin cerah dan jelas pula jalan pikirannya. Keterampilan hanya dapat diperoleh dan dikuasai dengan jalan praktek serta banyak latihan. Melatih keterampilan berbahasa berarti pula melatih keterampilan berpikir. Berdasarkan keempat keterampilan berbahasa, keterampilan menulis berada pada urutan paling akhir. Hal ini memunculkan anggapan bahwa menulis adalah kegiatan berbahasa dan bersastra yang memiliki tingkat kesulitan yang paling tinggi dibanding dengan ketiga keterampilan berbahasa lainnya.

Menurut Suparno dan Yunus (dalam Dalman, 2016, hal. 4) menulis merupakan suatu kegiatan penyampaian pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya. Selanjutnya menurut Tarigan (dalam Dalman, 2016, hal. 4) mengemukakan bahwa menulis adalah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafis yang menghasilkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafis tersebut dan memahami bahasa serta grafis itu. Sejalan dengan dua pendapat tersebut, Marwoto (dalam Dalman, 2016, hal. 4) menjelaskan bahwa menulis adalah mengungkapkan ide atau gagasannya dalam bentuk karangan secara leluasa. Dalam hal ini, menulis itu membutuhkan skemata yang luas sehingga penulis mampu menuangkan ide, gagasan, pendapatnya dengan mudah dan lancar. Skemata itu sendiri adalah pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki. Jadi, semakin luas skemata seseorang, semakin mudahlah dia menulis. Berdasarkan pendapat para pakar tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa menulis adalah suatu kegiatan merangkai huruf menjadi kata atau kalimat dalam bentuk tulisan sebagai alat atau medianya.

Salah satu keterampilan menulis yang harus dipelajari siswa di sekolah yaitu menulis pantun. Menurut Winarni (2014, hal.10) pantun merupakan puisi asli Indonesia (Melayu). Pantun terbagi atas dua bagian, yaitu bagian sampiran dan isi. Sampiran (dua larik pertama) merupakan pengantar menuju isi pantun, yaitu pada kedua larik berikutnya. Umumnya larik-larik dalam dua larik pertama (sampiran) hanya memiliki hubungan persamaan bunyi dengan larik ketiga dan keempat akan tetapi tidak memiliki hubungan makna. Sedangkan menurut Zaidan dkk (dalam Ganie, 2015, hal.10) mendefinisikan pantun sebagai jenis puisi lama

yang terdiri atas empat larik dengan rima akhir a/b/a/b. Sebagai larik biasanya berisi empat baris. Larik 1-2 merupakan sampiran dan larik 3-4 merupakan isi. Berdasarkan dua pendapat tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa pantun adalah puisi lama yang terdiri atas empat larik dengan rima akhir a/b/a/b. Sebagai larik biasanya berisi empat baris. Larik 1-2 merupakan sampiran dan larik 3-4 merupakan isi.

Melalui pantun, siswa dapat mencurahkan semua isi hatinya. Pembelajaran pantun di sekolah pada prinsipnya bertujuan untuk mengembangkan potensi-potensi yang ada dalam diri siswa sesuai dengan kemampuan dan kemauannya. Pengenalan kemampuan dan batas kemampuan siswa dimaksudkan untuk dapat memperkenalkan serta mempertahankan dirinya dalam hidup bermasyarakat. Selain itu, tujuan pembelajaran menulis pantun jika dilihat dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yaitu (1) Siswa dapat menulis puisi rakyat (pantun) dengan memerhatikan pilihan kata, kelengkapan struktur, dan kaidah puisi rakyat (pantun); (2) Siswa dapat menyajikan pantun dalam bentuk berbalas pantun. Kemampuan menulis merupakan salah satu jenis kemampuan diantara berbagai jenis kemampuan berbahasa yang perlu dimiliki oleh setiap siswa. Keterampilan tersebut sangat bermanfaat bagi kepentingan pengembangan diri siswa karena melalui hal itulah siswa dapat menulis dengan baik dan benar.

Alasan peneliti meneliti tentang kemampuan menulis pantun siswa kelas VII D SMP Negeri 1 Cluring Banyuwangi karena dalam kurikulum 2013 yang digunakan di SMP Negeri 1 Cluring Banyuwangi terdapat sebuah Standar Kompetensi yang berbunyi “mewarisi nilai luhur dan mengkreasikan puisi rakyat” dengan Kompetensi Dasar, yaitu “4.10 Mengungkapkan gagasan, perasaan, pesan

dalam bentuk puisi rakyat secara lisan dan tulis dengan memerhatikan struktur, rima, dan penggunaan bahasa”. Peneliti memilih pantun sebagai bahan penelitian karena peneliti ingin mengetahui kemampuan menulis pantun siswa kelas VII D SMP Negeri 1 Cluring Banyuwangi Tahun Pelajaran 2018/2019. Selain itu, materi pembelajaran tentang keterampilan menulis pantun sudah di ajarkan semester 2 sehingga mempermudah peneliti untuk mengambil data berupa pantun karya siswa. Peneliti juga mendapatkan informasi dari guru bahasa Indonesia di SMP Negeri 1 Cluring Banyuwangi bahwa siswa kelas VII D yang berjumlah 33 siswa dalam menuliskan pantun masih mengalami kesulitan. Kesulitan siswa terletak dalam menuliskan pantun berdasarkan ciri-ciri pantun yaitu menuliskan jumlah suku kata, sampiran, sajak, jumlah baris yang digunakan tidak sesuai dengan yang ada di ciri-ciri pantun.

Peneliti memilih SMP Negeri 1 Cluring Banyuwangi sebagai tempat penelitian karena pihak sekolah tersebut belum pernah menerima mahasiswa untuk melakukan penelitian tentang kemampuan menulis pantun siswa di SMP Negeri 1 Cluring Banyuwangi dan pihak sekolah memberikan izin kepada peneliti menjadikan SMP Negeri 1 Cluring Banyuwangi sebagai subjek penelitian. Sehingga mempermudah peneliti untuk mendapatkan data penelitian sesuai dengan tujuan.

Adapun penelitian yang terdahulu yang mengacu pada penelitian ini adalah milik Sri Wahyuni (2014) yang meneliti tentang “*Kemampuan Menulis Pantun Siswa Kelas VII A SMP Negeri 9 Jember Tahun Pelajaran 2013/2014*”. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu terletak pada rumusan masalah, jenis penelitian, dan objek penelitian. Rumusan masalah yang

terdapat di penelitian Sri Wahyuni yaitu bentuk pantun karya siswa, ketepatan jumlah suku kata dalam pantun karya siswa, jenis pantun karya siswa, dan tema pantun karya siswa. Jenis penelitian yang digunakan oleh Sri Wahyuni adalah deskriptif kualitatif. Objek penelitian yang digunakan oleh Sri Wahyuni adalah siswa kelas VII A SMP Negeri 9 Jember Tahun Pelajaran 2013/2014. Sedangkan fokus pada penelitian ini yaitu kemampuan menulis pantun siswa. Jenis penelitian pada penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Objek pada penelitian ini yaitu siswa Kelas VII D SMP Negeri 1 Cluring Banyuwangi Tahun Pelajaran 2018/2019.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti memilih judul "*Analisis Kemampuan Menulis Pantun Siswa Kelas VII D SMP Negeri 1 Cluring Banyuwangi Tahun Pelajaran 2018/2019*". Sebab peneliti ingin mengetahui kemampuan siswa kelas VII D SMP Negeri 1 Cluring Banyuwangi Tahun Pelajaran 2018/2019 dalam menulis pantun berdasarkan ciri-ciri sebuah pantun.

1.2 Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah yang peneliti ambil dalam hal ini adalah bagaimanakah kemampuan menulis pantun siswa kelas VII D SMP Negeri 1 Cluring Banyuwangi Tahun Pelajaran 2018/2019?

1.3 Fokus Penelitian

Pada penelitian ini, fokus penelitiannya yaitu untuk mengetahui kemampuan menulis pantun siswa VII D SMP Negeri 1 Cluring Banyuwangi Tahun Pelajaran 2018/2019.

1.4 Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mendeskripsikan kemampuan menulis pantun siswa kelas VII D SMP Negeri 1 Cluring-Banyuwangi Tahun Pelajaran 2018/2019.

1.5 Manfaat Penelitian

Pada penelitian ini mempunyai tiga manfaat sebagai berikut.

- a. Bagi guru Bahasa Indonesia. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan dalam pengembangan pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya pada pembelajaran menulis pantun.
- b. Bagi siswa. Hasil penelitian ini diharapkan siswa dapat menulis pantun dengan baik sesuai ciri-ciri dalam menulis pantun.
- c. Bagi peneliti selanjutnya. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan dan pertimbangan dalam mengembangkan penelitian selanjutnya.

1.6 Asumsi Penelitian

Asumsi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII D SMP Negeri 1 Cluring Banyuwangi sudah memperoleh materi pembelajaran tentang keterampilan menulis pantun di semester 2. Siswa masih mengalami kesulitan dalam menulis pantun berdasarkan ciri-ciri pantun.

1.7 Ruang Lingkup Penelitian

Berdasarkan judul yang telah dirumuskan maka ruang lingkup pada penelitian ini meliputi, fokus, data dan sumber penelitian.

- a. Fokus penelitian ini adalah untuk mengetahui kemampuan menulis pantun siswa VII D SMP Negeri 1 Cluring Banyuwangi Tahun Pelajaran 2018/2019.
- b. Data penelitian ini yaitu pantun karya siswa VII D SMP Negeri 1 Cluring Banyuwangi Tahun Pelajaran 2018/2019.
- c. Sumber data penelitian adalah siswa kelas VII D SMP Negeri 1 Cluring Banyuwangi Tahun Pelajaran 2018/2019.

1.8 Definisi Istilah

Definisi istilah ini mempunyai tujuan untuk menghindari sebuah kesalahan dalam mengartikan istilah-istilah yang ada pada judul maupun di dalam isi penelitian, maka perlu didefinisikan istilah-istilah itu sebagai berikut:

- a. Kemampuan menulis merupakan kesanggupan dan kecakapan yang dimiliki seseorang dalam menemukan ide-ide atau gagasan yang kemudian menuangkannya kedalam bentuk tulisan.
- b. Pantun siswa adalah pantun yang dituliskan atau hasil karya siswa.